

Hubungan antara Tingkat Gejala Depresi dengan Stadium Kanker Payudara di Poli Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo, Surabaya

NISA'AFIDATUN HARIROH¹, KHAIRINA², HANTORO ISHARDYANTO³

¹Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya

²Departemen Psikiatri, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya

³Departemen Bedah Onkologi, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya

Diterima: 25 Januari 2017; Direview: 3 Februari 2017; Disetujui: 20 Februari 2017

ABSTRACT

A diagnosis of breast cancer raises a meaningful stress and can get depressed. By knowing the emotional state of breast cancer patients who experience symptoms of depression after being diagnosed, treatment can be done in a comprehensive manner with the hope of treatment can be wor optimally. The purpose of this research is to know the relationship of depression symptoms with breast cancer stage in POSA RSDS. Type of research is observational analytic on breast cancer patients first visit POSA RSDS June-July 2016. This research use questionnaire BDI-II to measure the subject's symptoms of depression. Analytical test used is the Spearman Correlation. Results, obtained 43 subjects entirely women with most age range 45-59 years (60.5%), educational history most high school(41.9%), and most work as housewives (74.4%). 46.5% dominated by stage III, and 62.8% BDI-II results with no symptoms of depression. Analytical test indicates a weak relationship (Sig. 0.009 < 0.396, $r_s = 0.05$). A weak relationship between variables because distribution of uneven stage; the majority of the BDI-II showed no symptoms of depression, acceptance phase between subjects against the conditions of his illness, researchers estimate the condition of the spirituality subject is good and can affect the subject's emotional condition conducive for researchers. Spirituality subject of research is good to make the subject of the research arose from slump, and the subject of more religious, positive support from family, positive support from fellow cancer survivors who have been healed. Conclusion, there is a relationship between depression symptoms with the staging of breast cancer.

Keyword: breast cancer stage, the level of depression symptoms

ABSTRAK

Diagnosis kanker payudara menimbulkan stres yang bermakna dan dapat mengalami depresi. Dengan mengetahui keadaan emosional pasien kanker payudara yang mengalami gejala depresi setelah didiagnosis, dapat dilakukan pengobatan secara komprehensif dengan harapan pengobatan dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat gejala depresi dengan stadium kanker payudara di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo, Surabaya (POSA RSDS). Jenis penelitian adalah analitik observasional pada pasien kanker payudara kunjungan pertama POSA RSDS bulan Juni – Juli 2016. Penelitian ini menggunakan kuesioner BDI-II untuk mengukur gejala depresi subjek. Uji analitik yang digunakan adalah *Spearman Correlation*. Hasil penelitian mendapatkan 43 subjek, seluruhnya wanita dengan rentang usia terbanyak 45 – 59 tahun (60,5%), riwayat pendidikan terakhir terbanyak SMA (41,9%), dan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga (74,4%). Sebanyak 46,5% didominasi stadium III dan 62,8% dengan hasil BDI-II tidak ada gejala depresi. Uji analitik menunjukkan hubungan yang lemah (Sig. 0,009 < 0,396, $r_s = 0,05$). Hubungan yang lemah antara variabel dikarenakan distribusi stadium tidak merata, mayoritas hasil BDI-II menunjukkan tidak ada gejala depresi, dalam fase *acceptance* (menerima) antara subjek terhadap kondisi sakitnya. Peneliti memperkirakan kondisi spiritualitas subjek cukup baik sehingga dapat memengaruhi kondisi emosional subjek peneliti untuk kondusif. Kondisi spiritualitas subjek penelitian yang cukup baik membuat subjek penelitian bangkit dari keterpurukan dan subjek lebih religius. Dukungan positif diperoleh dari keluarga dan sesama

KORESPONDENSI:

Nisa'afidatun Hariroh

Mahasiswa Kedokteran,
Fakultas Kedokteran
Universitas Airlangga,
Surabaya

Email:

nisa_afida@yahoo.co.id

penderita kanker yang telah sembuh. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara tingkat gejala depresi dengan stadium kanker payudara.

Kata Kunci: stadium kanker payudara, tingkat gejala depresi

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor (benjolan) bersifat ganas yang ada pada sel-sel payudara yang dapat mengenai siapa pun. Stadium kanker payudara digunakan untuk menentukan diagnosis, strategi terapi, perkiraan prognosis, dan penetapan tindak lanjut setelah terapi (*follow-up*).¹ Di Indonesia, jumlah kasus kanker payudara menduduki urutan pertama, yaitu 18,4%.² Di Jawa Timur, kasus kanker payudara menduduki urutan kedua terbanyak setelah Jawa Tengah, yaitu 9.658 orang.³

Ketika seseorang terdiagnosis kanker, pada umumnya akan merasakan distress emosional yang sangat berat seperti *shock*, cemas, dan depresi.⁴ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Universitas Chulalongkorn di Thailand 2007, terhadap 300 pasien yang menderita kanker payudara, di mana didapatkan 50 pasien mengalami gejala depresi (16,7%). Prevalensi gejala depresi pada pasien dengan kanker payudara adalah 4,94%.⁵

Hubungan antara gejala depresi dengan kanker payudara adalah kontribusi dari berbagai aspek, salah satunya karena prognosis yang buruk (stadium).⁶ Perubahan pada pasien kanker payudara stadium lanjut akibat perjalanan penyakit yang kronik dan efek samping pengobatan dapat memengaruhi penilaian negatif pasien terhadap dirinya sendiri yang dapat menyebabkan perasaan depresi.⁷ Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Tingkat Gejala Depresi dengan Stadium Kanker Payudara di Poli Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo, Surabaya”.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah studi analitik *cross sectional* yang dilakukan di Poli Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo, Surabaya. Populasi penelitian ini adalah pasien kanker payudara pada kunjungan pertama di POSA RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, pada bulan Juni – Juli 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh dari pengisian kuesioner Beck Depression Inventory – II (BDI-II) oleh subjek secara langsung. Data yang sudah diolah disajikan dalam

bentuk tabel yang berisi distribusi frekuensi dan persentase. Kemudian dilakukan uji statistik *Spearman Correlation* untuk mengetahui hubungan yang ada.

HASIL

Tabel 1: Karakteristik subjek penelitian RSDS dengan kanker payudara

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelompok Usia (tahun)		
<45	7	16,3
45 – 59*	26	60,5
60 – 74	8	18,6
75 – 90	2	4,7
Total	43	100
Riwayat Pendidikan Terakhir		
SD	14	32,6
SMP	8	18,6
SMA*	18	41,9
Sarjana	3	7,0
Total	43	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga*	32	74,4
PNS	2	4,7
Swasta	9	20,9
Total	43	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik seluruh subjek penelitian berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia terbanyak 45 – 59 tahun sebanyak 26 orang (60,5%); riwayat pendidikan terakhir terbanyak SMA, yaitu 18 orang (41,9%); dan pekerjaan sehari-hari terbanyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (74,4%).

Tabel 2: Distribusi subjek penelitian berdasarkan stadium kanker di POSA RSDS, 2016

Stadium Kanker Payudara	Jumlah (n)	Persentase (%)
Stadium I	2	4,7
Stadium II	5	11,6
Stadium III*	20	46,5
Stadium IV	16	37,2
Total	43	100

Tabel 2 menunjukkan stadium kanker payudara terbanyak di POSA RSDS adalah stadium III, yaitu 20 orang (46,5%) dari total 43 subjek penelitian.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 subjek penelitian, sebagian besar responden, yaitu 27 orang (62,8%), hasil skor BDI-II tidak ada gejala depresi.

Tabel 3: Distribusi subjek penelitian berdasarkan tingkat gejala depresi di POSA RSDS, 2016

Tingkat Gejala Depresi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak ada gejala*	27	62,8
Ringan	16	37,2
Sedang	0	0
Berat	0	0
Total	43	100

Tabel 4: Hubungan tingkat gejala depresi pasien kanker payudara dengan stadium kanker payudara pada kunjungan pertama di POSA RSDS, 2016

	Tidak ada gejala n (%)	Tingkat Gejala Depresi				Total	<i>Spearman Correlation</i>
		Ringan n (%)	Sedang n (%)	Berat n (%)			
Stadium Kanker Payudara	Stadium I	0 (0%)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (4,7%)	Sig. 0,009 Koefisien Korelasi (r_s) 0,396
	Stadium II	5 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	5 (11,6%)	
	Stadium III	17* (85%)	3 (15%)	0 (0%)	0 (0%)	20 (46,5%)	
	Stadium IV	5 (31,3%)	11* (68,8%)	0 (0%)	0 (0%)	16 (37,2%)	
	Total	27 (62,8%)	16 (37,2%)	0 (0%)	0 (0%)	43 (100%)	

Tabel 3 menunjukkan dua dari empat tingkatan gejala depresi yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu tidak ada gejala depresi dan tingkat gejala depresi ringan. Jumlah subjek penelitian terbanyak yang tidak mengalami gejala depresi adalah 17 orang pada stadium III. Sedangkan tingkat gejala depresi ringan terbanyak dialami oleh subjek penelitian dengan stadium IV, yaitu 11 orang.

Hasil analisis statistik *Spearman Correlation* untuk mengetahui hubungan antara keduanya menunjukkan nilai yang signifikan, yaitu 0,009 (Sig. <0,05). Ini berarti, ada hubungan antara tingkat gejala depresi dengan stadium kanker payudara. Nilai koefisien korelasi Rank Spearmans sebesar $r_s = 0,396$, yang menunjukkan hubungan yang lemah ($r_s = 0,20 - 0,39$) di antara stadium kanker payudara dengan tingkat gejala depresi.

DISKUSI

Dalam penelitian ini didapatkan lebih dari 50% subjek penelitian datang pada kunjungan pertama di POSA RSDS dengan penegakan diagnosis yang

sudah lanjut (stadium III – IV). Menurut Perhimpunan Onkologi Indonesia tahun 2010, di negara berkembang pasien kanker payudara biasanya memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan saat stadium sudah lanjut. Sebuah artikel tentang deteksi dini kanker untuk menurunkan penyakit kanker stadium lanjut menuliskan, ada beberapa faktor yang mendasari pasien kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan dalam keadaan stadium lanjut, yaitu faktor pasien, faktor dokter, faktor rumah sakit, dan faktor kesalahan informasi tentang kanker di media.⁸

Hasil pengisian kuesioner didapatkan dua jenis tingkat gejala depresi dari empat tingkat gejala depresi, yaitu tidak ada gejala depresi dan gejala depresi ringan. Hal itu dapat diperkirakan bahwa subjek penelitian sedang dalam fase *acceptance* (menerima), di mana pasien dengan sesuatu hal yang tidak menyenangkan akan memengaruhi kemampuan adaptasi (*koping*) terhadap pengobatan.⁹ Fase *acceptance* (menerima) membuat subjek penelitian mengubah keadaan emosionalnya, dari rasa terancam akan kehidupannya menjadi rasa menerima terhadap kondisinya sekarang dengan meninjau kembali

kehidupannya dan menafsirkan apa yang mereka hadapi sekarang. Saat mengalami situasi terancam, pasien akan menggunakan spiritualitas dalam menyadarkan dirinya pada esensi sebagai manusia seutuhnya dengan meningkatkan keyakinan kepada Tuhannya. Pengalaman spiritualitas menawarkan kesadaran, kedamaian batin, keharmonisan, dan harapan.¹⁰ Individu yang memiliki kekuatan spiritualitas adalah orang yang telah memunculkan kebermaknaan dalam hidupnya. Hal ini diketahui melalui cerita singkat subjek penelitian yang menyatakan bahwa penyakit adalah sebuah teguran kalau Allah sayang padanya. Subjek penelitian merasa akan mampu melewati ujian ini dan subjek tidak ingin berpikir negatif tentang Tuhan mengenai penyakitnya. Hal terpenting baginya adalah usaha untuk bisa sembuh dan usaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Subjek penelitian berkeyakinan bahwa berdoa merupakan cara untuk melawan penyakitnya dan meyakini bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya. Peningkatan kualitas hidup pada pasien kanker payudara penting dilakukan dalam memberikan keseimbangan antara kebutuhan fisik dan emosional yang dapat dicapai melalui pendekatan diri pada Sang Pencipta berdasarkan keyakinan (spiritual); dukungan sosial yang positif dari keluarga dan sahabat; dukungan dari sesama penderita kanker payudara yang telah sembuh; serta pendapat dan dukungan positif dari tenaga medis yang merawat.¹¹

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat gejala depresi dengan stadium kanker payudara, dengan $p\text{-value} = 0,009$ ($<0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muliana, 2014, yang dilakukan di RSUD dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh, di mana terdapat hubungan antara depresi dengan stadium kanker payudara dengan $p\text{-value} = 0,012$ ($<0,05$).¹² Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan Uila, 2009, di RSUD dr. Moerwadi, Surakarta, yang menunjukkan hubungan antara depresi dengan stadium kanker payudara dengan nilai $p\text{-value} = 0,015$ ($<0,05$).¹³ Hubungan yang lemah pada penelitian ini diperkirakan terjadi karena distribusi stadium yang tidak merata; hasil BDI-II menunjukkan tidak ada gejala depresi pada mayoritas subjek penelitian dan hanya mengalami peningkatan gejala depresi (dari tidak ada gejala depresi menjadi gejala depresi ringan) pada stadium III ke stadium IV. Kondisi spiritualitas subjek penelitian yang cukup baik dapat memengaruhi emosionalnya untuk kondusif. Kondisi spiritualitas akan membentuk kekuatan untuk bangkit dari keterpurukan, menemukan makna hidup, menemukan

makna penyakit, dan mendapatkan hikmah sehingga pasien menjadi lebih religius.¹⁴ Kondisi spiritualitas subjek peneliti dipengaruhi oleh keyakinan dan keimanan kepada Tuhannya, dukungan positif dari keluarga dan sahabat, serta dukungan positif dari sesama penderita kanker yang telah sembuh. Kondisi tersebut dapat meningkatkan optimisme pasien dalam menjalani pengobatan.

Limitasi pada penelitian ini adalah kondisi spiritualitas subjek penelitian yang belum diteliti pada penelitian ini. Padahal, hubungan yang lemah antara tingkat gejala depresi dengan stadium kanker payudara salah satunya dapat diperkirakan karena pengaruh kondisi spiritual subjek penelitian.

KESIMPULAN

Didapatkan hasil analitik *Spearman Correlation* nilai $r_s = 0,396$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 (Sig. $<0,05$) sehingga terdapat peningkatan stadium kanker payudara yang berhubungan dengan peningkatan gejala depresi. Hubungan dengan kemaknaan yang lemah di antara gejala depresi dengan stadium kanker payudara dapat diperkirakan karena distribusi stadium tidak merata; hasil BDI-II menunjukkan tidak ada gejala depresi pada mayoritas pasien; dan pasien dalam fase acceptance (menerima) terhadap kondisi sakitnya. Peneliti memperkirakan kondisi spiritualitas subjek cukup baik dan dapat memengaruhi kondisi emosional subjek peneliti untuk kondusif. Kondisi spiritualitas subjek penelitian yang cukup baik membuat subjek penelitian bangkit dari keterpurukan, menemukan makna hidup, menemukan makna penyakit, dan subjek lebih religius. Kondisi spiritualitas pasien dipengaruhi oleh keyakinan, keimanan, dan penyerahan diri kepada Tuhannya. Dukungan positif dari keluarga dan sahabat terlihat dari kesetiaan keluarga yang rela menemani pasien berobat. Dukungan positif dari sesama penderita kanker yang telah sembuh meningkatkan optimisme pasien dalam menjalani pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Robbins. *Robbins Basic Pathology*. 9th Edition. Elsevier Pte Ltd: Singapore. 2013.
2. Depkes. *Jika tidak dikendalikan 26 juta orang di dunia menderit kanker*. 2010, diunduh dari <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1060-jika-tidak-dikendalikan-26-juta-orang-di-dunia-menderit-kanker.html> 31 juli 2015 23:00

3. Depkes. *Situasi Kanker: Peranan Deteksi Dini Kanker untuk Menurunkan Penyakit Kanker "Stadium Lanjut"*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2015.
4. Grimsbo, GH, Ruland, CM, and Finset, A. Cancer Patients' Expressions of Emotional Cues and Concerns and Oncology Nurses' Responses, in An Online Patient-Nurse Communication Service. *Patient Education and Counseling*. 2012;88(1):36-43.
5. Kang JI, Sung NY, Park SJ, Lee CG, Lee BO. The epidemiology of psychiatric disorders among women with breast cancer in South Korea: analysis of national registry data. *Psychooncology*. 2014;23:35-39.
6. Teodora, BA, Ianovici, N, and Bancilla, S. Modifying factors of chronic pain perception in oncological patients. *Therapeutics, Pharmacology, and Clinical Technology*. 2012; 16(2):226-231.
7. Gabbard, Glen O. *Gangguan Mood*. Dalam: Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Edisi VII, Jilid 1. Editor: Harold I. Kaplan, Benjamin J. Saddock, Jack A. Grebb. Binarupa Aksara: Jakarta. 2010; hal. 802.
8. Kemenkes RI. *Pusat Data dan Informasi: Situasi Kanker*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI. 2015.
9. Davis, PH. *The Five Stages of Grief*. 2009.//<http://www.iactnow.com/ThefiveStagesofGriefbriefversionsept.pdf>.
10. Edinyono, Wawan H. 2016. Hubungan antara Dukungan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Purwokerto. *Medisains*. 2009;1693-7309.
11. Muliana Sari. *Hubungan stadium kanker payudara dengan depresi di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. etd Unsiyah. 2014.
12. Uila, UT. *Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat gejala depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Mawar II RSUD dr. Moerwadi, Surakarta*. Ums etd: Universitas Muhamadiyah Surakarta. 2009.
13. Colleijn, I. *Makna spiritualitas pada pasien HIV/AIDS dalam konteks asuhan keperawatan*. Tesis (tidak Dipublikasi). Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. 2010.